



## PENGEMBANGAN *WORKSHEET* DIGITAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL DAN KARAKTER PADA KELAS IV TEMA DELAPAN DAERAH TEMPAT TINGGALKU

Development of digital worksheets based on local wisdom and character in grade 4 theme 8, the area where I live

Hanifah<sup>1</sup>, Sugeng Eko Putro.W<sup>2</sup>, Suyoto<sup>3</sup>  
Universitas Muhammadiyah Purworejo; Indonesia  
[hanifaheci@gmail.com](mailto:hanifaheci@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to determine the feasibility and practicality of digital worksheets based on local wisdom and character in grade 4 theme 8 My Living Area. This type of research is development research with AADIE (Analysis), (Design), (Development), (Implementation), and (Evaluation) models. Data collection techniques include interviews, observation, document analysis, and questionnaires. The results of the feasibility based on three experts namely material experts, media experts, and practitioners obtained an average of 3.7 with very feasible criteria. The practicality rest was lots obtained from the student response questionnaire in the limited trial with a percentage of 70% with a very practical classification and 30% with a practical classification. In extensive trials, the results were obtained with a percentage of 55% with a very practical classification and 45% with a practical classification. In addition to the practical results obtained from student responses, there are also results of learning implementation. At the first meeting, the average was 3.35 with a very practical classification, the second meeting obtained an average of 3.67 with a very good classification, and the third meeting obtained an average of 3.80 with a very good classification. Based on the results obtained from the feasibility and practicality above, it can be concluded that the digital worksheet based on local wisdom and character in grade 4 theme 8 My Living Area is feasible and practical so that it can be used in learning. Based on the results of the worksheets based on local wisdom and character in class 4 Theme 8 My Living Area, there was an increase in student learning outcomes both from local wisdom and the application of character, as well as an increase in students' interest in knowing local wisdom in Purworejo Regency.*

**Keywords;** *Character, Local Wisdom, Worksheet.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang nyata dan sistematis untuk mengembangkan kemampuan yang ada dalam pribadi peserta didik. Pendidikan memiliki tujuan untuk mengoptimalkan kemampuan dan mencerdaskan setiap individu sehingga mencapai taraf yang lebih baik (Sabdarini et al, 2021). Pada pendidikan terdapat aktivitas belajar, aktivitas belajar ialah pokok dari aktivitas belajar mengajar yang memprioritaskan terhadap keikutsertaan peserta didik dalam mempelajari sesuatu. Pembelajaran adalah metode untuk mendapatkan ilmu baik melalui pendidikan formal maupun non formal, lingkungan sekitar maupun pengalaman yang dialami peserta didik. Pada pendidikan formal peserta didik dapat menerima ilmu melalui sekolah seperti Sekolah Dasar atau SD, saat ini kurikulum yang diimplementasikan sekolah di Indonesia yaitu kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 yaitu dengan mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu. Menurut Rusman dalam (Anshory et al, 2018) bahwasanya pembelajaran tematik ialah bentuk pada pembelajaran terpadu (integrated instruction) yang merupakan teknik pembelajaran yang menjadikan peserta didik lebih atraktif dalam menggali dan menciptakan ide dan prinsip ilmu



pengetahuan secara utuh, memiliki makna dan autentik baik secara individu maupun kelompok. Agar peserta didik mudah dalam menafsirkan materi dan pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal maka diperlukannya bahan ajar. Bahan ajar tersebut seperti majalah, ensiklopedia, modul, *worksheet* atau lebih dikenal dengan LKS.

*Worksheet* adalah kumpulan kewajiban yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Umumnya *worksheet* berisi tentang praktikum, tugas, eksperimen yang bisa dilaksanakan baik di sekolah maupun di rumah, materi yang digunakan untuk diskusi, portofolio yang dibalut dengan menarik dan aktif sehingga pembelajaran terarah (Hidayah, N., Widoyoko, E. P., & Ngazizah, N 2022). *Worksheet* membantu peserta didik untuk mengimplementasikan dan mengaitkan konsep-konsep yang telah ditemukan. Selain itu, *worksheet* juga bermanfaat untuk menguatkan materi yang lebih dulu dijelaskan oleh pendidik pada peserta didik. Bahan ajar atau *worksheet* akan lebih menarik konsentrasi peserta didik apabila dikaitkan dengan kearifan lokal baik suatu daerah maupun suatu kabupaten. Hal ini dapat menjadi inovasi guru untuk mengatasi lunturnya nilai-nilai maupun pengetahuan peserta didik akan kearifan lokal yang terdapat di daerahnya dan memudahkan peserta didik untuk mengenal dan memahami daerah atau kabupatennya sendiri. Menurut Diani (2015) *worksheet* yang baik terdiri beberapa komponen 1). Tema Eksperimen, 2). Tujuan 3). Teori tentang materi-materi, 4). Alat dan Bahan, 5). Langkah-langkah Eksperimen, 6). Data Pengamatan, 7). Pertanyaan dan kesimpulan. Selain komponen *worksheet* dalam penyusunan *worksheet* ada syarat yang harus diikuti. Menurut Darmodjo dan Jenny R.E Kaligis Jannah. N, (2020) 1). Syarat dikdatik, 2). Syarat konstruktif, 3). Syarat teknis.

Menurut (Sabdarini, Sukenda & Aswarliasyah, 2021) kearifan lokal ialah jati diri yang khas suatu daerah berbentuk adat istiadat atau kebiasaan, budaya, dan sebagainya. Kearifan lokal dapat dipergunakan bahan ajar sehingga dapat memudahkan peserta didik untuk menafsirkan materi, memperkenalkan kekhasan atau potensi yang dimiliki suatu daerah pada peserta didik. Kebudayaan lokal dapat dijadikan sebagai sumber kearifan lokal, hal ini disebabkan kekayaan budaya Indonesia yang beragam sehingga dijadikan landasan atau dasar pendidikan karakter yang dapat membentuk identitas pada peserta didik. Salah satu daerah atau kabupaten yang memiliki kearifan lokal yang beragam ialah Kabupaten Purworejo. Kabupaten Purworejo memiliki kearifan lokal berupa budaya, legenda, yang berbentuk prosa naratif, maupun makanan khas. Purworejo memiliki beberapa budaya diantaranya Tari Dolalak, Tari Jaran Kepang, Reresik Sumur Pitu, Jolenan Somongari, Grebeg Bagelan, Parade Gethek Emas dan Grebeg Clorot. Selain itu Purworejo memiliki beberapa legenda yang berbentuk prosa naratif diantaranya Serat Bababad Banyuurip, kisah Bedug Raksasa, Masjid Agung Purworejo, Sumpah Banyu Mendiro, Tundan Obor, asal usul desa Tursino, Kutoardjo, Bruno, Klaigesing, Kalinongko, Lowano, Riwayat desa Semawung, kisah Nyi Rawong, Legenda Dewi, dan Candi Ngasinan (Setyorini & Riskiana, 2017). Banyak orang yang mengenal mengenai kearifan lokal yang ada di Kabupaten Purworejo hanya segelintir orang yang hanya sekedar tahu tetapi tidak mengerti nilai-nilai tersirat yang ada dalam kearifan local tersebut (Adinugraha & Ratnapuri, 2020).

Selain kearifan lokal, *worksheet* perlu dikaitkan dengan karakter, agar tercipta peserta didik yang bermutu dan memiliki karakter yang tertanam dalam diri peserta didik. Menurut Reviani, N, R. (2020) karakter adalah nilai-nilai yang mendasari baik buruknya pikiran dan perilaku manusia yang terkandung dalam diri manusia. Sosial, budaya, dan hukum yang berlaku di sekitar peserta didik sebagai salah satu faktor pembentuk karakter. Karakter manusia akan cenderung mengikuti pola kehidupan disekitarnya sedangkan menurut Mustoip, S (2018) Karakter merupakan akhlak yang melekat dalam diri setiap individu yang dimulai dari dengan kesadaran individu pada keseluruhan perilaku dalam cara berpikir dan bertindak didasarkan pada moral yang berlaku.

*Worksheet* atau LKS sangat dibutuhkan peserta didik dan guru dalam aktivitas belajar mengajar terutama pembelajaran daring. Pembelajaran daring ini dilakukan dikarenakan virus covid 19 yang mewabah di sejumlah negara, salah satunya yaitu negara Indonesia. Hal ini dikarenakan *worksheet* mempermudah peserta didik untuk menelaah materi pembelajaran. *Worksheet* yang dikaitkan dengan kearifan lokal suatu tempat dan karakter sangat sulit dijumpai. Sementara itu, peserta didik mulai mengalami lunturnya nilai kearifan lokal dan karakter. Kondisi ini juga ditemukan di SD N Ngupasan Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang dilaksanakan di SDN Ngupasan dilaksanakan secara daring dan konsultasi terprogram. Pembelajaran daring dilaksanakan melalui grup *whatsapp*. Pada pelaksanaan pembelajaran daring ditemui beberapa permasalahan diantaranya wali murid yang tidak memiliki *handphone android* dan peserta didik cenderung lebih memilih *game* online dari pada mengikuti pembelajaran dikarenakan jenuh. Kearifan lokal pada peserta didik yang ada di SD N Ngupasan harus ditingkatkan. Hal ini dikarenakan pengetahuan peserta didik tentang nilai kearifan Kabupaten Purworejo mulai luntur baik tentang kebudayaan maupun sejarah Kabupaten Purworejo dan daerah tempat tinggal peserta didik. Karakter peserta didik seperti religius, nasionalisme, mandiri, integritas dan gotong royong sebagian sudah tercapai akan tetapi perlunya pembenahan kembali terhadap 5 penerapan karakter. Selain itu guru dan peserta didik masih mengalami kesulitan untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai kearifan lokal yang ada di Kabupaten Purworejo serta karakter. Hal ini menjadi alasan untuk perlunya mengembangkan *worksheet* berbasis kearifan lokal dan karakter pada kelas 4 tema 8 Daerah Tempat Tinggalku.

*Worksheet* digital merupakan lembaran kegiatan yang ditampilkan dengan bahasa komputer, baik teori maupun praktik, yang diinginkan peserta didik dapat melakukannya secara independen (Alda, 2021). Media digital dapat menyongkong perubahan gaya belajar generasi muda. Tidak hanya belajar tetapi bermain, berpartisipasi, dan bersosialisasi dapat lewat media digital. Penelitian-penelitian yang relevan diantaranya penelitian pengembangan yang dilakukan oleh Fira Ayunda Putri dan Lala Jelita Ananda (2020) yang berjudul "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Sekolah Dasar", Penelitian pengembangan yang dilakukan Komang Rian Purniasih,



Ketut Pudjawan, dan Luh Putu Putrini Mahadewi (2017) yang berjudul “Pengembangan LKS IPA Bermuatan Karakter Dengan Setting Guided Inquiry di SD Negeri 1 Astina” dan Penelitian pengembangan yang dilakukan oleh Suparyanti, Ratnawati, dan Arwin (2017) yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Model Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV SD 10 Koto Baru Pada Tema 6 Subtema 1.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu mengembangkan *Worksheet* Digital Berbasis Kearifan Lokal Dan Karakter Pada Kelas 4 Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku. Dengan pengembangan ini diharapkan guru dan peserta didik tidak menghadapi kerumitan untuk menghubungkan materi baik dengan kearifan lokal yang ada di Kabupaten Purworejo maupun karakter. Nilai kearifan lokal dan penerapan karakter pada peserta didik dapat meningkat. Dalam *Worksheet* Digital Berbasis Kearifan Lokal Dan Karakter Pada Kelas IV Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku pada Subtema 3 Bangga terhadap Daerah tempat Tinggalku mengangkat beberapa sejarah, makanan khas, maupun legenda yang akan diangkat diantaranya Nyai Bagelen, Asal Usul Bedug Pendowo, Arca Emas Sepalawan, Asal Usul Banyuurip, Pantai Jatimalang, Kuda Lumping, Clorot, Geblek, Lompong, Dawet Ireng, serta untuk karakter yang diangkat dalam *worksheet* antara lain religius, mandiri, integritas, gotong royong, serta nasionalisme.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model AADIE. Model ADDIE dikembangkan oleh Robert Branch (2009) yang terdiri dari 5 tahap yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementasi* (Implementasi), *Evaluasi* (Evaluasi). Subjek penelitian dan pengembangan ini SD N Ngupasan, Purworejo.

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan wawancara, observasi, analisis dokumen, serta angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data deskriptif kualitatif diaplikasikan untuk memaparkan data dalam wujud deskripsi seperti data wawancara, observasi, dan angket. Sedangkan analisis data deskriptif kuantitatif diimplementasikan untuk menelaah data-data yang berupa angka seperti angket yaitu angket validasi ahli materi, ahli media, praktisi, dan respon peserta didik. Kemudian data yang didapat dari ahli materi, ahli media, praktisi, dan respon peserta didik dianalisis dengan menggunakan rating scale dengan skala penilaian 1-4. Kelayakan didapat dari 3 ahli yaitu ahli materi, ahli media, dan praktisi. Kepraktisan diperoleh dari keterlaksanaan pembelajaran dan respon peserta didik. a). Kelayakan produk yang didapatkan dari penilaian ahli mencapai kriteria layak >2,5. b). Kepraktisan produk yang didapatkan dari keterlaksanaan pembelajaran dan respon peserta didik dengan minimal tingkat kepraktisan >2,5. Hasil penskoran diklasifikasikan berdasarkan kriteria kelayakan dan kepraktisan. Analisis kelayakan dan kepraktisan menggunakan pedoman penskoran dan rumus sebagai berikut:

a. Menentukan Klasifikasi Skala Empat

Tabel 1. Klasifikasi Rating Scale

No.	Kategori	Skor
1.	Sangat Baik	4
2.	Baik	3
3.	Cukup Baik	2
4.	Kurang Baik	1

b. Menentukan Skala Rerata

Menghitung skor rerata pada tiap butir penilaian pada setiap indikator dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$X = \frac{\sum \alpha}{N}$$

Keterangan :

X = Skor Rerata Setiap Butir

$\sum x$  = Total Skor Setiap Indikator

N = Total Indikator

c. Mengkonversi Skor Rata-Rata Sesuai dengan Standar Penilaian

Mengkonversi skor rata-rata yang sesuai dengan standar penilaian dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jarak interval (i)} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kelas interval}}$$

Skor yang didapat kemudian dikonversikan dengan klasifikasi skala 4. Berdasarkan data yang didapatkan, dapat tingkatan klasifikasi hasil validasi sebagai berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Standar Penilaian Skala 4

Rerata Skor	Kriteria
>3,25 - 4,00	Sangat Baik
>2,50 - 3,25	Baik
>1,75 - 2,50	Cukup Baik
>1,00 - 1,75	Kurang Baik

Berdasarkan tabel 2 klasifikasi standar penilaian, maka produk yang dikembangkan dapat dikategorikan layak apabila memperoleh skor rerata minimal 2,50 dengan klasifikasi baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur pengembangan pada penelitian ini mengintisarikan model pengembangan ADDIE dari Robert Branch (2009), merupakan model pengembangan terdiri dari 5 tahap yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*.

### Tahap *Analysis* (Analisis)

Tahap *Analyze* (Analisis) adalah tahap awal dari pengembangan ADDIE. Pada tahap ini mencari permasalahan yang ada di SD N Ngupasan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik. Langkah yang dapat dilaksanakan yaitu dengan observasi dan wawancara tentang permasalahan yang dihadapi saat pembelajaran. Pada tahap analisis ini terdapat 3 langkah yaitu menguraikan kurikulum, menguraikan materi, menguraikan kebutuhan.

### Tahap *Design* (Desain)

Tahap kedua yaitu *design*, yang terdapat beberapa langkah diantaranya pengumpulan referensi antara lain Buku Guru Kurikulum 2013 Revisi 2017, Buku Siswa Kurikulum 2013 Revisi 2017, serta Bupena juga referensi dari sumber lain yang berkaitan dengan tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku, mengurutkan konsep *worksheet* digital, menetapkan template, menetapkan draft, dan mengurutkan layout. Desain yang telah dibuat nantinya divalidasi pada tiga ahli yaitu ahli materi, ahli media, serta praktisi yang merupakan dari guru kelas.

### Tahap *Development* (Pengembangan)

Tahap ketiga yaitu *development*, pada tahap ini terdapat beberapa tahap antara lain membuat produk setelah itu didiskusikan dengan dosen pembimbing, dan di validasi dengan ahli media, validasi ahli materi untuk menentukan kelayakan pada produk ini, serta praktisi.

Tabel 3 Hasil Revisi

Sebelum Direvisi	Setelah Direvisi
	
Cover diganti dengan gambar siswa SD	Cover telah diganti dengan gambar siswa SD
	
Perlu keterangan gambar	Diperbaiki dengan

menambahkan keterangan gambar



Gambar tidak menggunakan karun

Gambar diganti dengan *life image*



Pemetaan KD dengan jaring laba-laba

Pemetaan KD diganti dengan jaring laba-laba



Pengantar sedikit saja

Pengantar dikurangi sehingga menjadi ringkas

### Tahap Implementation (Penerapan)

Tahap keempat yaitu *implementasi*, selepas produk dirancang dan dibuat, maka produk I diujicobakan pada peserta didik dengan ujicoba terbatas dan luas. Uji coba terbatas diikuti oleh 10 peserta didik dan uji coba luas diikuti oleh 20 peserta didik pada kelas 4 SD N Ngupasan.

### Tahap Evaluation (Evaluasi)

Tahap kelima atau tahap terakhir yaitu tahap *evaluation*, pada tahap ini peserta didik diberikan tes dan angket. Tes dan angket ini memiliki tujuan untuk memahami sejauh



mana peserta didik menguasai materi dengan menggunakan *workshet* digital berbasis kearifan lokal dan karakter pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku dan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap *worksheet* tersebut.

### 1. Hasil Uji Kelayakan

Setelah data didapatkan, kemudian diolah dan dianalisis sehingga mendapatkan hasil akhir. Penilaian kelayakan ini dilakukan oleh 3 ahli yaitu ahli materi, ahli media, dan praktisi. Berikut ini merupakan hasil dari penilaian kelayakan dari 3 ahli.

Tabel 4 Data Hasil Validasi *Worksheet* Berbasis Kearifan Lokal Dan Karakter

No	Aspek Yang Dinilai	Skor		Jumlah	Skor	Kualifikasi
		Dosen	Guru			
1.	Kelayakan isi	37	37	74	3,70	Sangat Layak
2.	Kebahasaan	7	8	15	3,74	Sangat Layak
3.	Penyajian	8	7	15	3,74	Sangat Layak
4.	Tampilan menyeluruh	16	15	31	3,87	Sangat Layak
5.	Anatomi <i>worksheet</i>	12	11	23	3,83	Sangat Layak
Rata-rata				31,6	3,77	Sangat Layak

Aspek tampilan menyeluruh didapat skor 31 dengan hasil 3,87 serta dengan kualifikasi sangat layak. Aspek anatomi *worksheet* didapat jumlah skor 23 dengan hasil 3,83 serta kualifikasi sangat layak. Hasil data yang diperoleh tidak mencapai nilai 4.00 karena ada bahan ajar *worksheet* berbasis kearifan lokal dan karakter masih terdapat kekurangan sehingga belum sempurna dalam aspek susunan isi, aspek tampilan menyeluruh, anatomi *worksheet*, dan penyajian.

### 2. Hasil Uji Kepraktisan

Kepraktisan terdiri dari respon peserta didik dan keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *worksheet*. Poewardarminta dalam (Kusuma, 2017) menyatakan bahwa respon adalah tanggapan atas apa yang telah disampaikan. Respon memiliki arti tanggapan atau reaksi baik penerimaan ataupun penolakan, respon peserta didik dapat diketahui dengan angket yang diisi secara langsung oleh peserta didik sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan *worksheet* digital berbasis kearifan lokal dan karakter.

## 1. Respon Peserta Didik

### a. Respon Peserta Didik Pada Uji Coba Terbatas

**Tabel 5** Hasil Data Respon Peserta Didik Pada Uji Coba Terbatas Terhadap *Worksheet* Digital Berbasis Kearifan Lokal Dan Karakter

Rerata Skor	Klasifikasi	Jumlah	%
>3,25 - 4,0	Sangat Praktis	7	70
>2,50 - 3,25	Praktis	3	30
>1,75 - 2,50	Cukup Praktis	0	0
>1,0 - 1,75	Kurang Praktis	0	0
<b>Jumlah Total</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

Dari data hasil dari respon 10 peserta didik atas *worksheet* digital berbasis kearifan lokal dan karakter dengan angket yang berisi 11 butir penilaian yang hasilnya dapat disaksikan pada tabel 23 Hasil respon peserta didik pada SD N Ngupasan, jumlah skor mencapai kriteria sangat praktis terdapat 7 anak dengan presentase 70 % dan respon dengan kriteria praktis terdapat 3 anak dengan presentase 30%.

### b. Respon Peserta Didik Pada Uji Coba Luas

**Tabel 6** Hasil Data Respon Peserta Didik Pada Uji Coba Luas Terhadap *Worksheet* Digital Berbasis Kearifan Lokal Dan Karakter

Rerata Skor	Klasifikasi	Jumlah	%
>3,25 - 4,0	Sangat Praktis	11	55
>2,50 - 3,25	Praktis	9	45
>1,75 - 2,50	Cukup Praktis	0	0
>1,0 - 1,75	Kurang Praktis	0	0
<b>Jumlah Total</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Dari data hasil dari respon 20 peserta didik terhadap *worksheet* digital berbasis kearifan lokal dan karakter dengan angket yang berisi 11 butir penilaian yang hasilnya dapat disaksikan pada tabel 24 Hasil respon peserta didik pada SDN Ngupasan, jumlah skor mencapai kriteria sangat praktis terdapat 11 anak dengan presentase 55% dan respon dengan kriteria praktis terdapat 9 anak dengan presentase 45%.

## 2. Keterlaksanaan Pembelajaran

*Worksheet* digital yang sudah diuji coba terbatas direvisi kemudian diujicobakan secara luas melalui tahap penyebaran. Tahap penyebaran dilakukan di SD N Ngupasan pada kelas IV dengan jumlah 20 peserta didik. Tahap ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan.

**Tabel 7** Data Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran Terhadap *Worksheet* Digital Berbasis Kearifan Lokal Dan Karakter

No	Aspek	Pertemuan					
		I		II		III	
		1	2	1	2	1	2



1.	Kegiatan Pembuka	18	19	23	22	24	22
2.	Kegiatan Inti	27	28	28	31	29	32
3.	Kegiatan Penutup	21	21	21	22	22	23
	<b>Jumlah</b>	66	68	72	75	75	77
	<b>Rerata</b>	3,35		3.67		3.80	
	<b>Kriteria</b>	<b>Sangat Praktis</b>		<b>Sangat Praktis</b>		<b>Sangat Praktis</b>	

Data hasil keterlaksanaan pembelajaran dari kedua obsever pada setiap pertemuan terdapat pada Tabel 7 yang menunjukkan skor rerata dari tiap-tiap *obsever* pada setiap pertemuan. Pertemuan pertama diperoleh rerata 3,35, pertemuan kedua diperoleh rerata 3,67, serta ketiga diperoleh 3,80. Hasil perhitungan data keterlaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 7. Hasil uji coba pada penelitian ini sejalan dengan Penelitian pengembangan yang dilakukan oleh Fira Ayunda Putri dan LLala Jelita Ananda (2020) yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Sekolah Dasar” serta penelitian pengembangan yang dilakukan oleh Komang Rian Purniasih, Ketut Pudjawan, dan Luh Putu Putri Mahadewi (2017) yang berjudul “Pengembangan LKS IPA Bermuatan Karakter Dengan Setting Guided Inquiry di SD Negeri 1 Astina”. Peneliti menyimpulkan bahwa LKS IPA bermuatan karakter yang dikembangkan sesuai/valid. Hasil validasi dari para ahli diperoleh presentase 90,4% dengan kategori sudah valid/sesuai.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari aspek kelayakan dan kepraktisan, maka dapat disimpulkan bahwa *worksheet* berbasis kearifan lokal dan karakter pada kelas 4 tema 8 Daerah Tempat Tinggalku layak dan praktis untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan *worksheet* digital berbasis kearifan lokal karakter yang disesuaikan dengan kurikulum 2013 dan berpusat pada peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik akan kearifan lokal yang ada di Kabupaten Purworejo dan disekitar tempat tinggalnya, serta dapat meningkatkan penerapan 5 karakter pada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari terutama saat di sekolah. Hasil penelitian meliputi (1) hasil validasi kelayakan *worksheet* didapat rerata 3,7 dengan klasifikasi sangat layak, (2) hasil kepraktisan *worksheet* ditinjau dari respon peserta didik pada uji coba terbatas didapat presentase 70 % dengan klasifikasi sangat praktis, dan presentase 30% dengan klasifikasi praktis sedangkan respon peserta didik pada uji coba luas didapat presentase 55% dengan klasifikasi sangat praktis serta 45% dengan klasifikasi praktis. Adapun hasil keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan I diperoleh rerata 3,35 dengan klasifikasi sangat praktis, pertemuan II diperoleh rerata 3,67 dengan klasifikasi sangat praktis, dan pertemuan III diperoleh rerata 3,80 dengan klasifikasi sangat praktis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Worksheet* Digital Berbasis Kearifan Lokal Dan Karakter layak digunakan untuk tema 8 Daerah Tempat Tinggalku pada

kelas IV. Pengembangan worksheet digital berbasis kearifan lokal dan karakter diharapkan di uji cobakan dengan penambahan waktu dan sarana prasarana yang mendukung. Penelitian pengembangan worksheet digital ini diharapkan dikembangkan dengan tema yang berbeda serta dikembangkan secara lebih lanjut untuk mengetahui keefektifan worksheet pembelajaran ini.

## BIBLIOGRAFI

- Adinugraha, F., & Ratnapuri, A. (2020). Modul Keanekaragaman Hayati dengan Pendekatan Kearifan Lokal dan Budaya di Kabupaten Purworejo. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1),
- Alda, S. (2021). Pengembangan Lkpd Berbasis Digital Pada Materi Sejarah Di Kelas IV Sd Negeri 72 Banda Aceh (Doctoral dissertation, Universitas Bina Bangsa Getsempena).
- Anshory, I. Saputra S. Y, Amelia, D, J. (2018). *Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013 Di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 07 Wajak*. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, Volume 4, Nomor 1, Mei 2018.
- Branch, Robert, Maribe. 2009. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer Science & Business Media LCC.
- Diani, R. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Pendidikan Karakter Dengan Model Problem Based Instruction. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 4 (2),
- Dora, N, I. ( 2018). Kearifan Lokal Masyarakat “Melayu” Ujung Gading. *Ijtimaiyah*, (online), Vol. 2, No. 1 (1-17).
- Hidayah N., Widoyoko, S. E, P ., & Ngazizah N. (2022). *Pengembangan Worksheet Berbasis Keterampilan Proses Dan Karakter Tema Lingkungan Sahabat Kita Kelas V SD*. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8 (1). 27-33.
- Jannah, N. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Karakter Pilar Rasa Ingin Tahu Dengan Pendekatan Guided Discovery Pada Materi Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit. *didik (LKPD) berbasis kearifan lokal untuk siswa sekolah dasar*. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 4(4), 70-77.
- Reviani, N. R. (2020) *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Terintegrasi Kearifan Lokal Dalam Memperkuat Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa SMA*.
- Sabdarini, C., Egok, A, S., Aswarliansyah. (2021). *Pengembangan LKS Tematik Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu* Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021.
- Setyorini, Nurul., Riskiana Suci. (2017). Kajian Arkeptipal dan Nilai Kearifan Lokal Legenda di Kota Purworejo serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar Mata Kuliah Kajian Prosa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*. Vo.7.No.2
- Widoyoko, Sugeng Eko Putro. (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.